

{Peserta yang tersisa tinggal 50 orang}

'Huh, sudah tersisa 50 orang? Padahal ini baru 2 jam sejak ujian dimulai.'

"Hey, apa yang kita lakukan sekarang? Menunggu sampai ujiannya selesai atau mencari peserta lain?"

"Bukannya sudah jelas?"

Silvi yang mendengar itu mengerutkan dahinya karena bingung.

"Apa maksudmu?"

"Ya, sudah jelas kita akan mencari peserta lain.

Kau keberatan?"

"Bukan begitu, hanya saja lariku tidak secepatmu."

"Ya, kalau begitu mari kita berjalan saja."

'Bagus, sekarang mungkin aku bisa mengeliminasi nya.'

Mereka berdua berjalan dan menemukan beberapa orang.

Seseorang bertanya pada mereka.

"Apakah kalian ber-2 dari Shadow? Kudengar Shadow hanya mengirim 2 orang tahun ini."

"Aku anggota Shadow, tapi dia ini bukan. Aku hanya kebetulan bertemu dengannya."

"Oh jadi begitu, baiklah, MATI."

Orang itu pun melesat kearah Silvi dengan kecepatan tinggi.

Dengan cepat Rizuki menangkis serangan orang itu dengan pedang nya yang sudah diperkuat mana.

'Ughhh, pukulan yang kuat.'

Orang itu pun mundur untuk menjaga jarak.

"Siapa kau? Mengapa kau menyerang tiba-tiba?"

Rizuki pun melihatnya dengan seksama.

'Huh, kekuatannya adalah barrier?'

'Bagaimana aku bisa tahu kekuatannya?'

Silvi yang terkejut tanpa sengaja menelan ludahnya karena ketakutan.

'Itu cepat sekali, aku tidak bisa mengikutinya.'

'Untuk sekarang lebih baik aku menganalisa kemampuannya.'

Silvi pun menggunakan kekuatannya untuk melihat kemampuannya.

'Barrier ya? Ini mungkin akan sulit.'

"[Hey, kekuatannya adalah barrier, berhati-hatilah.]" Ucap mereka ber dua.

Silvi yang kembali terkejut pun bertanya.

"Bagaimana kau bisa tahu kekuatannya?"

"Tiba-tiba saja saat aku melihatnya, ada gambaran bahwa dia memiliki kemampuan itu."

"Hah, tidak mungkin. Itu seperti kemampuanku."

"Apa katamu?"

"Di dunia ini para, Reun tidak mungkin memiliki kemampuan yang sama persis, pasti ada sedikit perbedaan."

Di tengah kebingungan itu, orang tadi memotong pembicaraan mereka.

"Oh, pengguna kemampuan yang sama, kebetulan sekali.

Tetapi apa benar kau dapat mengimbangi kemampuan Arthur dengan kemampuanmu itu?"

"Ya, walaupun aku tidak terlalu mengerti, tapi aku pernah mengalahkannya sekali."

"Waw, mengejutkan."

Silvi yang mendengar perkataan Rizuki dan orang itu berfikir.

'Kecepatan yang sama dengan Arthur dan kemampuan mata yang sama denganku. Mungkinkah.....?'

Silvi yang sepertinya mengetahui sesuatu kembali bergumam.

‘Kalau memang benar, itu kemampuan yang sangat kuat.’

Orang misterius itu membuka tudung nya dan dia memperkenalkan diri.

“Namaku Harry, aku dari guild Serpent, seperti yang kau tahu kemampuan ku Barrier.”

“Aku Rizu-“

Belum sempat memperkenalkan diri Harry langsung menyerang Rizuki dengan kecepatan penuh.

Karena terbiasa dengan kecepatan Arthur, Kecepatan Harry tidak terlalu bermasalah baginya.

Rizuki pun membalas serangan Harry, tetapi serangannya terpantul karena barrier nya.

“Tch, apa-apaan kemampuan mu itu.”

Mendengar itu Harry hanya tersenyum dan terus menyerang Rizuki.

Mereka pun saling beradu serangan, tetapi pedang Rizuki tidak dapat menembus barrier dari Harry.

“Sudah kuduga, kau lebih menarik daripada si Drex itu.”

“Apa maksudmu?”

“Si bodoh itu hanya menyerang dengan es yang besar lalu kalah dengan satu pukulan.”

‘Drex kalah hanya dengan satu pukulan? Kudengar kekuatannya hampir setara dengan mas Arthur.’

“Biar kuberitahu kau, saat ini aku hanya bisa membuat satu Barrier.”

“Huh, cuma satu? Tetapi bisa memantulkan semua seranganku?”

“Itu karena aku memasang barrier tepat di depanku.”

‘Tch, merepotkan, andai aku bisa menjadi dua dan menyerang dari belakangnya.’

Seketika ada sesuatu yang keluar dari belakang Harry, saat Harry berbalik dan melihat itu ia pun terkejut.

“Bagaimana kau bisa? Itu kemampuan Max.”

Rizuki yang juga terkejut pun, tanpa berpikir panjang langsung menyerang Harry dari kedua sisi.

‘Sial, mungkinkah kemampuannya itu Copy? Kemampuan yang curang.’

Harry pun pingsan terkena serangan itu.

Rizuki yang memakai kemampuan itu juga sedikit terkejut.

“Ini sama seperti milik Max dari Serpent itu.”

Silvi yang lagi-lagi melihat kejadian yang diluar dugaan kembali terkejut.

‘Kecepatan Arthur, kemampuan analisisaku, Clone milik Max.

Dia ini berbahaya!’

Rizuki menghampiri Silvi dan mengusap kepalanya.

“Apa kau terluka?” Ucapnya

Silvi yang mendengar itu pun malu dan wajahnya sedikit memerah.

“A-aku baik baik saja.” Ucap Silvi

“Baguslah kalau begitu.”

Rizuki kembali berfikir tentang kekuatannya.

‘Jika kemampuan ku benar benar Copy, apa syarat agar dapat meniru kemampuan lain?’

Rizuki mengingat saat ia di tanya oleh Tom tentang Kemampuannya.

‘Saat itu aku belum bisa mengeluarkan kemampuanku, setelah itu aku berjabat tangan dengannya, dan aku dapat mengeluarkan angin seperti nya saat di kantor asosiasi.’

‘Mungkinkah aku hanya perlu berjabat tangan untuk memakai kemampuan lain?’

‘Tetapi aku dapat mengeluarkan kemampuan Max tanpa harus berjabat tangan dengan nya.’

‘Hmmmmm, Max hanya merangkul ku, apa mungkin hanya kontak fisik dapat membuatku meniru nya?’

‘Sebaiknya ku coba pada Harry.’

Rizuki mendatangi Harry yang pingsan untuk memastikan teori tentang kemampuannya.

Rizuki memegang tangan Harry selama beberapa detik.

“Apa yang kau lakukan?” Tanya Silvi

“Aku mencoba kemampuan Copy- ku” Jawab Rizuki

“Copy??” Tanya Silvi bingung

“Ya, ini mungkin hanya teori ku.”

‘Katanya dia bisa membuat Barrier hanya di satu sisi.’

Rizuki membayangkan dia mengeluarkan Barrier di depan nya.

“Sekarang, Silvi coba kau serang aku.”

“Kau serius?”

“Ya.”

Silvi mengalirkan mana di kaki dan di pedangnya, lalu melesat ke arah Rizuki.

Saat Silvi merasa serangannya mengenai Rizuki, Serangannya pun terpental, dan tidak bisa mengenainya.

“Waw, kau meniru kemampuannya!”

‘Jadi benar, aku hanya harus bersentuhan dengan target Untuk memakai kemampuannya.’

{Peserta yang tersisa tinggal 24 orang}